

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang termasuk kedalam salah satu PTM utama (Ari Haryanto, 2018) yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (PERKENI, 2021). *The International Diabetes Federation* (IDF) telah menyatakan bahwa diabetes pada masa globalisasi atau abad ke-21 menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sehingga menjadi salah satu masalah kesehatan global (IDF, 2021). Dengan masuknya diabetes dan penyakit Alzheimer kedalam 10 penyebab utama kematian menjadikan PTM sebagai faktor kematian yang lebih menonjol (WHO, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan pada tahun 2021 diperkirakan terdapat sebanyak 537 juta jiwa penderita diabetes di dunia, angka tersebut diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2030 dan 2045 dengan jumlah kasus mencapai 643 juta dan 783 juta jiwa. Selain itu, pada tahun 2021 sekitar 541 juta jiwa yang diperkirakan mengalami gangguan toleransi glukosa dan lebih dari 6,7 juta jiwa berusia 20-79 akan meninggal dikarenakan diabetes (IDF, 2021). Jumlah penderita Diabetes Melitus di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2021 terdapat sebanyak 90,2 juta jiwa yang diproyeksi mengalami peningkatan sebesar 11,3% atau sekitar 151,5 juta jiwa di tahun 2045 (IDF, 2021). Kadar glukosa darah (tidak terkontrol) yang lebih

tinggi dari batas normal dapat menyebabkan 2,2 juta kematian (WHO, 2016) serta dapat menimbulkan beberapa komplikasi lainnya.

Indonesia merupakan satu-satunya negara Asia Tenggara yang menjadi 10 negara di dunia dengan jumlah penderita DM tertinggi. Terdapat sekitar 19.5 juta penduduk yang menderita DM di tahun 2021 dan menempati peringkat ke-5 sebagai 10 negara tertinggi kasus penderita DM. Peringkat tersebut juga diperkirakan akan tetap ditempati Indonesia sebagai 10 negara tertinggi pada tahun 2045 yang diproyeksikan terdapat sebanyak 28.6 juta jiwa pada rentang usia 20 hingga 79 tahun yang menderita DM (IDF, 2021). Prevalensi DM di Indonesia untuk usia >15 tahun menurut Riskesdas tahun 2013 yaitu 1,5% sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu sebesar 2.0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Provinsi Jawa Barat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penderita DM di Jawa Barat tercatat sebesar 1,28 yang telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter) kepada semua kelompok umur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Prevalensi DM di provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari 1,3% menjadi 1,7% di bawah prevalensi nasional yaitu sebesar 2% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang belum memiliki capaian terhadap pelayanan kesehatan Diabetes Melitus (Dinkes Jabar, 2020). Diabetes Melitus berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 penderita

Diabetes Melitus di Dinas Kabupaten Ciamis tercatat sebanyak 23.051 jiwa, sebanyak 14.897 jiwa pada tahun 2022 dan tercatat sebanyak 34.426 jiwa pada tahun 2023 (Dinas Kabupaten Ciamis, 2023).

Puskesmas Rajadesa termasuk kedalam 10 besar puskesmas yang memiliki jumlah kasus DM tertinggi di Kabupaten Ciamis setelah Payungsari dan Banjarsari. Pada tahun 2021 jumlah kasus DM tercatat sebanyak 1244 jiwa, terdapat 462 jiwa, pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2114 jiwa yang menderita DM. Jumlah kasus DM yang semakin meningkat menunjukkan bahwa DM menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Diabetes Melitus tipe 2 merupakan jenis DM yang sering dijumpai diantara jenis DM lainnya dengan persentase sebesar 90-95% (ADA, 2021).

Posbindu PTM di puskesmas Rajadesa menyasar pada kalangan usia 15 tahun ke atas tahun dalam rangka deteksi dini dan skrining kesehatan. Posbindu PTM di Kecamatan Rajadesa sudah berjalan 6 desa diantaranya Desa Rajadesa, Desa Tigaherang, Desa Andapraja, Desa Sirnajaya, Desa Sirnabaya dan Desa Tanjung sukur. Berdasarkan laporan dari bidang Penyakit Tidak Menular Puskesmas Rajadesa pada tahun 2024 desa Rajadesa merupakan desa dengan kunjungan paling banyak. Data yang tercatat sebanyak pengguna layanan Posbindu PTM sebanyak 1441 jiwa usia 15-50 tahun pada tahun 2024.

Pelaksanaan survei awal yang dilakukan kepada 60 pengunjung Posbindu PTM yang berusia 26 – 65 tahun di Desa Rajadesa pada bulan Agustus 2024, menunjukkan hasil bahwa 60% responden memiliki kadar gula

darah yang termasuk kategori prediabetes, 70% pasien DM mempunyai hipertensi, 60% melakukan kontrol rutin fasilitas kesehatan, sebanyak 40% obesitas sentral dan sebanyak 50% memiliki berat badan yang berlebih. Pada survei awal juga dilakukan wawancara dengan petugas kesehatan Puskesmas Rajadesa dan didapatkan bahwa masih banyak anggota masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas Posbintu PTM.

Peningkatan kadar glukosa di dalam darah atau intoleransi glukosa menurut PERKENI, 2021 dapat terjadi oleh beberapa faktor diantaranya faktor risiko yang tidak dapat diubah atau dimodifikasi, faktor risiko yang dapat diubah dan faktor lain yang terkait dengan risiko DM tipe 2. Faktor risiko yang tidak dapat diubah diantaranya ras dan etnik, riwayat keluarga dengan DM tipe 2, umur >40 tahun, riwayat melahirkan bayi dengan BB lahir bayi >4000 gram atau menderita DM gestasional (DMG), dan riwayat lahir dengan berat badan rendah <2,5 kg. Faktor risiko yang dapat diubah diantaranya berat badan berlebih yaitu IMT >23 kg/m², kurang aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia, dan *unhealthy* diet atau diet yang kurang sehat. Sedangkan faktor lain yang terkait dengan risiko DM tipe 2 diantaranya pasien sindrom metabolik dengan riwayat TGT atau GDPT dan penderita dengan riwayat penyakit kardiovaskuler seperti stroke, PJK atau PAD (PERKENI, 2021).

Hasil penelitian Irawan (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kejadian DM dengan factor risikonya yaitu jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, Indeks Masa Tubuh, lingkaran pinggang, dan umur. Sebesar 22,6%

kasus DM Tipe 2 di populasi dapat dicegah jika obesitas sentral diintervensi. menunjukkan bahwa umur, riwayat keluarga, aktifitas fisik, tekanan darah, stres dan kadar kolestrol berhubungan dengan kejadian DM Tipe 2. Variabel yang sangat memiliki hubungan dengan kejadian DM Tipe 2 adalah Indeks Massa Tubuh. Orang yang memiliki obesitas lebih berisiko 7,14 kali untuk menderita DM Tipe 2 dibandingkan dengan orang yang tidak obesitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor - faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang tingginya jumlah penderita Diabetes Melitus tipe 2 memerlukan adanya suatu kajian untuk melihat faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pada peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pada peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara Umur dengan Kadar Gula Darah pada Peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.
- b. Menganalisis hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kadar Gula Darah pada Peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar Gula Darah pada Peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.
- d. Menganalisis hubungan antara Hipertensi dengan Kadar Gula Darah pada Peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.
- e. Menganalisis hubungan antara obesitas sentral dengan kadar gula darah pada Peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pada Peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah bagian dari ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis tahun 2025.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu warga yang berkunjung dan tercatat di Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis tahun 2025.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pemahaman serta menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai Faktor yang memengaruhi kadar gula darah peserta Posbindu PTM Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2025.

2. Bagi Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi kepada pihak puskesmas dalam hal pemberian penyuluhan terkait faktor yang memengaruhi kadar gula darah di Posbindu PTM untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk kepentingan pendidikan khususnya dalam lingkup epidemiologi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi atau data penunjang bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.